

**SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL
*THE KING ETERNAL MONARCH 1*****Pradika Kuthut Dwi Mahendra¹⁾, Cahyo Hasanudin²⁾, Ali Mujahidin³⁾**¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro,
email: pradikamahendra@gmail.com²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro,
email: cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id³Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: ali_mujahidin@ikipgribojonegoro.ac.id

artikel diterima 9 April 2022, direvisi 18 Mei 2022, disetujui 30 Juni 2022

Abstract

Novel is a literary work that describes the socio-cultural life and values of life in society. The aims of this study are: 1.) To describe the socio-historical of the author, 2.) To describe the influence of events in the novel on society based on social aspects, 3.) To describe the reader's response to the contents of the novel, 4.) To describe the value of character education in the novel, 5.) Describing the relevance of novels in learning literature in high school. The research method used is descriptive-qualitative with a sociology of literature approach. The results obtained in this study are: 1.) The King Eternal Monarch 1 novel was born from a writer who tends to always choose the romance genre that is packaged with fantasy, social and cultural fiction. 2.) Readers of The King Eternal Monarch 1 novel tend to like this novel because of its strong character packaging and unpredictable plot. 3.) The King Eternal Monarch 1 novel can have a good influence on society through emerging social aspects including, Religious Aspects, Political Aspects, Leadership Aspects and Economic Aspects. 4.) The King Eternal Monarch 1 novel contains character education values according to the statement of the Ministry of National Education (2010) including honesty, religious, discipline, hard work and independence. 5.) The implementation of social values and character education is appropriate and relevant to be used as literature teaching materials in high school.

Keywords: *Sociology of Literature, Character Education, The King Eternal Monarch 1***Abstrak**

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan sosial budaya dan nilai kehidupan dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah: 1.) Mendeskripsikan sosio-historis pengarang, 2.) Mendeskripsikan pengaruh peristiwa dalam novel pada masyarakat berdasarkan aspek sosial, 3.) Mendeskripsikan tanggapan pembaca terhadap isi novel, 4.) Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang ada pada novel, 5.) Mendeskripsikan relevansi novel pada pembelajaran sastra di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah: 1.) Novel The King Eternal Monarch 1 lahir dari seorang penulis yang cenderung selalu memilih genre romansa dan menonjolkan nilai-nilai sosial. 2.) Pembaca novel The King Eternal Monarch 1 cenderung menyukai novel ini karena pengemasan tokoh yang kuat serta alur yang tidak mudah ditebak. 3.) Novel The King Eternal Monarch 1 dapat memberikan pengaruh baik terhadap masyarakat melalui aspek-aspek sosial yang muncul diantaranya, Aspek Keagamaan, Aspek Politik, Aspek Kepemimpinan dan Aspek Ekonomi. 4.) Novel The King Eternal Monarch 1 mengandung nilai pendidikan karakter sesuai dengan pernyataan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) diantaranya kejujuran, religius, disiplin, kerja keras dan mandiri. 5.) Implementasi nilai-nilai sosial dan pendidikan karakter sesuai dan relevan untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA.

Kata Kunci: *Sosiologi Sastra, Pendidikan Karakter, The King Eternal Monarch 1*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ungkapan yang tertuang dalam tulisan. Karya sastra yaitu sebuah tulisan maupun cerita (Faidah, 2018) pengalaman hidup pengarang yang dikemas dengan keindahan bahasa (Metro, 2021) sebagai hasil cipta seseorang (Rosita, 2013) dari hasil kreativitas dan imajinasi (Saputri, 2021; Gora, 2015) dalam bentuk karangan fiktif (Damono, 2006). Karangan fiktif memiliki berbagai fungsi. Fungsi tersebut sebagai ekspresi diri penulis, media hiburan (Wulandari, 2015), kekayaan budaya (Azis, 2014), dan pengantar ajaran luhur (Rokhmawan, 2018) pada kelompok masyarakat (Rustan, 2018) sehingga dapat memberi kesenangan, kegembiraan dan kenikmatan bagi pembaca (Anafiah, 2014).

Masyarakat menganggap bahwa dengan membaca karya sastra dapat memperluas pandangan dan memenuhi kebutuhan rohani sehari-hari (Wurianto, 2018). Adapun peran karya sastra yang dahulu dengan sekarang itu berpengaruh pada perubahan masyarakat, karena karya sastra bagi mereka dapat menyuarakan nilai-nilai multikultural (Al-Ma'ruf, 2011). Ternyata kebudayaan dan masyarakat itu berkaitan dengan karya sastra (Slamet, 2018).

Novel merupakan salah satu karya sastra sesuai imajinasi pengarang yang terinspirasi dari kehidupan nyata (Azizi, 2019) dengan alur cerita kompleks (Lubis, 2018) sehingga sangat digemari oleh masyarakat (Wiranty, 2016) dan sarana komunikasi antara penulis kepada pembaca yang memiliki maksud pada setiap fungsinya (Yuliarti, 2015). Fungsi novel pada dasarnya adalah sebagai sarana hiburan untuk pembacanya (Paramita, 2010). Selain itu, sebagai bentuk pembelajaran nilai-nilai moral kehidupan tentang budi pekerti luhur (Irma, 2018) yang dapat mendidik (Anggraini, 2018).

Keunggulan novel adalah memuat lebih banyak nilai pendidikan dibanding karya sastra lainnya. Novel mampu menjadikan pandangan hidup dan pola berpikir pembaca berubah (Sanjaya, 2015), lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan nilai pendidikan karena menggunakan bahasa yang ringan dan tidak membosankan (Kholisoh, 2012). Begitu juga dengan adanya berbagai konflik dalam novel, pembaca dapat mempelajari nilai hidup dan kehidupan (Dewi, 2014).

Novel banyak dikaji menggunakan berbagai pendekatan. Pendekatan pada penelitian terdahulu dan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan ini terletak pada tinjauan yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak pada kajian dan sumber data (Utami, 2011). Pada penelitian terdahulu masalah yang ditinjau pada aspek sosial berhubungan dengan disorganisasi keluarga, pengangguran, kejahatan dan kemiskinan. Sedangkan sekarang, masalah yang dikaji berubah menjadi masalah sosial karena hubungan antar manusia, dan bagian kebudayaan normatif menyangkut nilai sosial dan nilai moral dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra (Nuryanti, 2020).

Kajian sosiologi sastra sebenarnya hanya mempelajari kajian yang ada pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Saddhono, 2017). Selain lembaga-lembaga sosial kajian sosiologi sastra ini juga mengarah pada segala masalah ekonomi, politik, agama dan lain-lain pada novel (Anita, 2021). Objek kajian yang dipakai peneliti melalui teori sosiologi sastra tersebut adalah novel *The King Eternal Monarch 1* Karya Kim Eun Seok.

Novel *The King Eternal Monarch 1* ini adalah novel remaja yang memuat genre fantasi, romantis dan komedi. Novel ini memiliki ciri khas di dalamnya yakni berlatar belakang sejarah. Susunan kalimat dalam novel terjemahan ini sederhana dan

mudah dipahami pembaca sehingga novel yang sudah menjadi drama seris sepanjang enambelas episode ini sangat disukai pembaca khususnya para remaja. Novel *The King Eternal Monarch 1* karya Kim Eun Sook ini merupakan novel terbaru yang populer yang diterbitkan oleh PT Mizan Publika tahun 2021 dengan tebal 260 halaman.

Novel ini menggambarkan perebutan kekuasaan kerajaan hingga karakter sosok raja yang penuh tanggung jawab seperti pada kutipan berikut “*Gon terlahir sebagai raja dan hidupnya pun sudah dibebani banyak kewajiban. Selama ini Gon sudah menjadi raja yang tidak pernah melalaikan tanggung jawab....*” (Sook, 2021), dapat disimpulkan bahwa novel ini dapat dianalisa menggunakan pendekatan sosiologi sastra. selain mengandung unsur-unsur sosial, novel *The King Eternal Monarch 1* Karya Kim Eun Sook mengandung nilai-nilai Pendidikan, termasuk nilai pendidikan karakter.

Pendidikan Karakter bisa dimaknai sebagai pendidikan watak, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk berperilaku baik dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Setiawati, 2017). Pendidikan karakter berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik yang diharapkan menjadi pribadi yang baik. Selain itu, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pelajar Pancasila yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Adapun nilai Pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010) diantaranya 1.) Religius 2.) Jujur 3.) Toleransi 4.) Disiplin 5.) Kerja keras 6.) Kreatif 7.) Mandiri 8.) Demokratis 9.) Rasa ingin tahu 10.) Semangat Kebangsaan 11.) Cinta tanah air 12.) Menghargai prestasi 13.) Bersahabat/komunikatif 14.) Cinta damai 15.) Gemar membaca 16.) Peduli

lingkungan 17.) Peduli sosial dan 18.) Tanggung jawab (Kemendiknas, 2010).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul *Aspek Sosial Budaya Masyarakat Suku Sasak Lombok Dan Nilai Pendidikan Novel Sri Rinjani Karya Eva Nourma (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra)* tahun 2020 oleh Alpan Ahmadi. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa novel *Sri Rinjani karya Eva Nourma* mengandung aspek sosial budaya yang terdiri dari adat dan kebiasaan, agama, pekerjaan, pendidikan, tempat tinggal, bahasa dan kebangsawanan serta nilai pendidikan agama, adat/budaya dan sosial yang terdapat di dalamnya (Ahmadi 2020). Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sosiologi sastra. Akan tetapi terdapat perbedaan rumusan masalah yang akan meneliti tentang sosiohistori pengarang, pengaruh peristiwa novel pada masyarakat, tanggapan pembaca, nilai pendidikan karakter, dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Dari pernyataan diatas, didapati bahwa novel *The King Eternal Monarch 1* Karya Kim Eun Sook mengandung aspek-aspek sosial. Selain itu, novel ini juga mengandung nilai- nilai pendidikan. Maka dari itu, novel *The King Eternal Monarch 1* Karya Kim Eun Sook layak untuk dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan peneliti adalah analisis isi (*content analysis*). Moelong (2008) menyatakan bahwa *Content analysis* adalah salah satu penelitian yang menggunakan serangkaian prosedur untuk mendapatkan simpulan yang aktual dari data- data pada dokumen atau buku.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dapat berupa ungkapan, kalimat, frasa dan kata pada novel *The King Eternal Monarch* I Karya Kim Eun Sook. Adapun hal-hal yang dideskripsikan pada penelitian ini yaitu mengenai sosio-historis pengarang, pengaruh peristiwa dalam novel pada masyarakat, tanggapan pembaca, nilai pendidikan karakter serta relevansi novel pada pembelajaran SMA.

Proses pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang melalui tiga alur kegiatan yang saling berinteraksi yaitu reduksi data, display data, serta verifikasi dan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mencatat hasil penelitian, kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah. Pada tahap display data, setelah peneliti menemukan data yang sesuai dengan rumusan masalah, data tersebut kemudian disusun secara rinci dan disajikan dengan baik. Pada tahap verifikasi dan kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi dengan pendapat para ahli, dan kemudian peneliti memunculkan kesimpulan. Sedangkan teknik validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang sosio-historis pengarang novel *The King Eternal Monarch* I karya Kim Eun Sook

Kim Eun Sook lahir pada 1973 di Gangneung, Korea Selatan. Saat ini Kim Eun Sook merupakan ibu dari satu orang anak. Kim Eun Sook memulai debutnya pada tahun 2003 yang saat itu menulis novel sekaligus naskah drama. Seiring dengan meningkat popularitasnya dari hasil karya-karya yang mampu membuat pembaca masuk ke dalamnya. Saat ini, Kim Eun Sook menjadi penulis terkenal yang banyak karyanya dijadikan drama seri Korea.

Adapun karya-karya Kim Eun Seok populer yang berhasil diangkat menjadi serial drama di antaranya adalah *Discendants of The Sun* (2016), *Guardian: The Lonely and Great God* (2016) dan tentu saja *The King: Eternal Monarch* (2020).

Discendants of The Sun (2016) menceritakan tentang seorang tantara laki-laki dan dokter perempuan yang mengabdikan diri di Lebanon hingga akhirnya merajut kisah cinta. Seperti digambarkan pada penggalan novel berikut ini.

"Kau mau bertugas lagi?"

"Ya, kali ini aku pergi agak lama. Aku akan sibuk nanti jadi aku ingin melihat wajahmu sebelum aku pergi."

"Berapa lama? seminggu, dua minggu?"

"Tiga bulan."

(Sook, 2016)

Penggalan Novel tersebut menggambarkan pengabdian tokoh yang harus melaksanakan tugas dengan harus rela berkorban untuk meninggalkan sang kekasih. Sesuai dengan pernyataan Mutholib (2017) bahwa kepahlawanan atau pengabdian adalah tindakan yang memiliki sifat pahlawan, berani, perkasa, rela berkorban, dan kesatria. Maka dari itu Novel *Discendants of The Sun* (2016), mengandung nilai sosial.

Guardian: The Lonely and Great God (2016) atau yang lebih akrab dikenali dengan judul *Goblin* adalah salah satu karya Kim Eun Sook yang mendapat tempat di hati pembacanya. Karya fiksi bertema romansa fantasi ini menceritakan tentang sosok goblin yang mendapat kutukan untuk tetap hidup selamanya. Disitulah dia menemukan sosok cinta sejati dan kesetiaan yang dapat membebaskan dirinya dari kutukan. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan berikut.

"Kamu yang pertama dan terakhir, karena aku memilih jalan seperti ini."

(Sook, 2016)

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa tokoh menyatakan kesungguhannya untuk hanya mencintai sang kekasih. Menurut Simpen (1982) Kesetiaan berarti sungguh, dapat dipercaya, jujur, suka berkata benar, baik, saleh, dan memenuhi kewajiban. Maka dari itu novel *Guardian: The Lonely and Great God* (2016) juga mengandung nilai sosial.

Dari pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa Kim Eun Sook selalu mengusung tema romansa pada setiap karyanya. Selain itu, ciri-ciri kesusastraan yang sering ia munculkan pada karyanya adalah dengan menonjolkan nilai-nilai sosial.

Pengaruh peristiwa dalam novel *The King Eternal Monarch 1* karya Kim Eun Sook pada masyarakat

Pengaruh yang diberikan melalui novel *The King: Eternal Monarch* (2020) adalah beberapa peristiwa yang dapat ditiru oleh berbagai masyarakat yang nanti dapat belajar bagaimana menjadi seseorang yang bisa berguna untuk orang lain. Peristiwa-peristiwa tersebut di antaranya adalah aspek-aspek sosial. Sesuai dengan pernyataan Anita (2021) bahwa kajian sosiologi sastra mengarah pada segala masalah ekonomi, politik, agama dan lain-lain pada novel. Adapun pembahasan pada setiap peristiwa terkait yang muncul pada novel adalah sebagai berikut.

1. Aspek Keagamaan

Salah satu peristiwa pada novel *The King Eternal Monarch 1* Karya Kim Eun Sook yang dapat memberikan contoh sehingga bisa ditiru masyarakat yakni aspek keagamaan. Pada peristiwa novel tersebut, terlihat bahwa salah satu tokoh memiliki keyakinan besar terhadap kepercayaannya. Sesuai dengan pernyataan Ananda (2017) bahwa nilai keagamaan merupakan penerapan nilai religius dan filosofi yang dipegang oleh lingkungan

yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya. Percakapan tersebut mengungkapkan kepercayaan tokoh bahwa perbuatan buruk, akan mendapat hukuman yang sesuai. Masyarakat dapat menjadikan cerminan peristiwa tersebut untuk menjadi individu yang lebih baik.

2. Aspek Politik

Politik memang tidak pernah jauh dari kehidupan masyarakat. Maka dari itu aspek politik juga dimunculkan oleh penulis pada novel ini. Pada penggalan peristiwa tersebut, digambarkan bahwa terdapat selisih politik yang berlangsung antara Kerajaan Korea dan Jepang. Menurut Sitepu (2012) politik ialah suatu proses dan sistem penentuan dan pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan warga negara dalam satu negara. Tokoh Gon memberikan refleksi kepada masyarakat bahwa dalam keadaan bagaimanapun, harus tetap mementingkan kepentingan negara daripada kepentingan pribadi. Dengan adanya peristiwa tersebut pada novel, masyarakat dapat mencontoh bahwa kecintaan pada tanah air harus tetrtanam dengan kuat pada karakter masyarakat.

3. Aspek Kepemimpinan

Penulis memunculkan juga aspek kepemimpinan yang digambarkan dengan jelas seperti apa seharusnya menjadi pemimpin. Peristiwa pada penggalan novel tersebut memperlihatkan bahwa seorang pemimpin memang harus memiliki tanggung jawab dan tidak boleh melalaikan kewajibannya. Menurut Tanyid (2018) Pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab melakukan tugas, dan tugas itu dipercayakan kepada setiap bawahan yang dianggap dapat bertanggung jawab melakukannya sesuai dengan kompetensi. Dengan dimunculkannya peristiwa tersebut, penulis

ingin memberikan contoh kepada masyarakat tentang bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan bertanggungjawab.

4. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi menjadi salah satu hal yang dimunculkan dalam novel ini. Kegiatan masyarakat akan selalu bergantung dengan aspek ekonomi. Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang memiliki perekonomian yang baik. Pada penggalan novel tersebut, digambarkan bahwa tokoh Na-Ri sebenarnya anak dari orang yang kaya raya. Namun, tokoh Na-Ri lebih memilih untuk hidup mandiri dengan memulai usahanya dari bawah. Menurut Harahap (2019) salah satu peran aspek ekonomi merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Dari kutipan tersebut penulis ingin menyampaikan bahwa dengan keluar dari zona nyaman, manusia akan mendapatkan pengalaman dan ilmu baru dalam berbisnis sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam memperbaiki tingkat perekonomian.

Tanggapan pembaca dalam novel *The King Eternal Monarch 1* karya Kim Eun Sook

Para pembaca novel *The King Eternal Monarch 1* Karya Kim Eun Sook memiliki beragam komentar terhadap novel maupun penulis. Adapun komentar-komentar yang disampaikan pembaca diantaranya:

- a. Pembaca berpendapat bahwa cerita novel *The King Eternal Monarch 1* mirip dengan novel karya sebelumnya, yakni *Guardian: The Lonely and Great God* (2016). Hal ini didasari dari genre dan penulis yang sama sehingga tak salah jika terdapat beberapa kemiripan yang signifikan.

Komentar pembaca : “*The King Eternal Monarch* terasa mirip dengan drama

Guardian: The Lonely and Great God (2016). Hanya saja jalan cerita dan *chemistry* para pemeran utama dalam *The King Eternal Monarch* belum sekuat *Guardian: The Lonely and Great God* (2016). Tapi hal ini tak bisa sepenuhnya disalahkan mengingat genre dan penulis jalan ceritanya sama.” (Malista, Pelajar)

- b. Pembaca berpendapat bahwa alur atau plot pada cerita cukup unik dan menarik untuk diikuti. Penulis dapat dengan apik menciptakan alur yang tidak mudah ditebak sehingga membuat pembaca tertarik untuk membaca novel ini.

Komentar Pembaca : Secara keseluruhan plot yang disajikan *The King Eternal Monarch* terbilang cukup unik dan menarik untuk diikuti. (Yayang Widjiana N. P., Mahasiswi)

- c. Pembaca berpendapat bahwa penulis dapat dengan baik menciptakan dua karakter berbeda pada setiap tokohnya. Hal ini dikarenakan isi cerita yang menggambarkan dunia paralel berhubungan, sehingga tokoh-tokoh yang sama ada dalam dua karakter berbeda.

Komentar Pembaca : Penulis yang sangat luar biasa, dapat memunculkan dua karakter berbeda pada setiap tokohnya dalam dunia paralel. (Lilik Sakdiyah, Guru)

- d. Pembaca berpendapat bahwa penggambaran dua budaya pada dunia berbeda dapat dengan baik merefleksikan kebudayaan korea.

Komentar pembaca : Penggambaran budaya republik dan monarki (kerajaan) yang cukup detail sehingga dapat merefleksikan budaya korea dengan apik. (Prima Nanda W., Mahasiswa)

Nilai pendidikan karakter dalam novel *The King Eternal Monarch 1* karya Kim Eun Sook

Pada novel *The King Eternal Monarch 1* Karya Kim Eun Sook, terdapat

sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan pernyataan Kemendiknas (2010). Adapun pembahasan pada setiap nilai yang muncul pada novel adalah sebagai berikut.

1. Kejujuran

Kemendiknas (2010) mengemukakan bahwa kejujuran merupakan perilaku atau upaya yang menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan dan pekerjaan. pada penggalan novel tersebut terlihat bahwa tokoh Gon mengatakan dengan sebenarnya keadaan yang dialami sehingga dapat dipercayai oleh lawan bicaranya. Hal ini sesuai juga dengan yang disampaikan Zuriah (2007) bahwa kejujuran merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur bisa diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Seperti pada kutipan berikut.

“Buktinya ada di hadapanmu. Aku sudah datang kemari, dari dunia satunya.” Gon mengatakan dengan sangat serius, sehingga sulit untuk disebut kebohongan. (Sook, 2020, p. 53)

2. Religius

Perilaku dan sikap yang taat dalam melaksanakan ajaran kepercayaan dan agamanya, menghargai pelaksanaan ibadah kepercayaan (agama) lain, dan hidup rukun dengan penganut kepercayaan (agama) lain merupakan nilai dari religious (Kemendiknas, 2010). Kutipan novel tersebut, merefleksikan bahwa tokoh masih memiliki kepercayaan bahwa perilaku buruk akan mendapat balasan buruk juga. Maka dari itu sesuai dengan sikap yang taat dalam melaksanakan ajaran kepercayaannya. Islami (2020) menyatakan bahwa religius merupakan perilaku mematuhi pelaksanaan ajaran agama,

toleransi dan hidup harmonis berdampingan dengan pengikut agama lain. Sesuai dengan kutipan novel berikut.

“Apa yang begitu berharga sampai kau harus membunuh? Apakah kau tidak takut dengan hukuman langit?” (Sook, 2020, p. 27)

3. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang memperlihatkan perilaku patuh dan tertib (Kemendiknas, 2010). Pada kutipan tersebut, menunjukkan bahwa tokoh melaksanakan kegiatan dengan runtut dan sesuai dengan jadwal dan disiplin. Arti disiplin sendiri merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan (Annisa, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa penggalan novel berikut menunjukkan sikap disiplin.

Sejak pagi-pagi sekali, jadwal Gon dimulai dengan acara minum teh bersama CEO sebuah media dan pembukaan turnamen basket professional, Gon bahkan menyelesaikan pidatonya di Kongres Matematikawan Dunia. Setelah itu pun Gon masih harus menghadiri upacara penyerahan bantuan untuk pemulihan bencana. (Sook, 2020, p. 172)

4. Kerja Keras

Kemendiknas (2010) mengatakan bahwa kerja keras merupakan Tindakan yang menunjukkan usaha kesungguhan dalam mengatasi hambatan dan menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Penggalan novel pertama menggambarkan upaya sungguh-sungguh tokoh dalam memperjuangkan karirnya untuk dapat sampai pada posisinya saat ini. Sedangkan penggalan novel kedua menunjukkan tokoh dalam mengatasi hambatan dan menyelesaikannya dengan baik. Kedua hal tersebut sesuai dengan pernyataan Azizi

(2019) bahwa kerja keras merupakan upaya untuk tidak menyerah dan berusaha menyelesaikan tugas sampai tuntas.

Dia sudah berjuang keras hari ini untuk menangkap tersangka kasus perjudian. Dia memang berhasil, tetapi ketika dia membuka bagasi mobil si pelaku, itu jelas bukan kasus perjudian sederhana (Sook, 2020, p. 39)

5. Mandiri

Menurut Kemendiknas (2010), Mandiri merupakan perilaku dan sikap dalam menyelesaikan tugas yang tidak mudah tergantung pada orang lain. Nova (2019) menyatakan bahwa mandiri merupakan perilaku atau sikap seorang individu dalam melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa bantuan dan tanpa harus bergantung pada orang lain. Sesuai dengan penggalan novel tersebut yang menggambarkan bahwa tokoh tidak mau bergantung pada orang tua dengan serba kecukupan, namun lebih memilih untuk mengawali usaha dengan kesederhanaan.

Sesungguhnya, Na-Ri bisa bernapas dengan tenang sesuka hatinya tanpa melakukan apa-apa karena keluarganya sangat kaya. Namun Na-Ri justru datang ke lingkungan kecil ini dan membuka sebuah kafe. (Sook, 2020, p. 114)

Relevansi novel *The King Eternal Monarch 1* karya Kim Eun Sook dengan pembelajaran sastra di SMA

Cerita yang ada pada novel *The King Eternal Monarch 1* Karya Kim Eun Sook memiliki pesan moral yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar sehingga relevan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal itu dikarenakan nilai-nilai pada novel ini dapat ditemukan pada silabus kelas 12. Adapun kompetensi dasar yang sesuai adalah KD 3.3. Pada KD 3.3

diharapkan siswa mampu mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian, yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita lisan maupun tulisan. Sehingga pada KD ini, materi pokok yang dapat disampaikan adalah struktur teks cerita, isi teks cerita dan nilai-nilai teks cerita.

Novel *The King Eternal Monarch 1* Karya Kim Eun Sook mengandung nilai-nilai positif berupa aspek sosial dan nilai pendidikan karakter. Aspek-aspek sosial yang pertama adalah aspek keagamaan. Pada peristiwa dimana Ayah Gon akan dibunuh oleh saudaranya, Ayah Gon keyakinan penuh bahwa tindakan buruk akan mendapat balasan yang sesuai. Dari peristiwa tersebut, siswa diharapkan mampu memiliki keyakinan yang kuat terhadap perintah-perintah agama yang dianutnya. Aspek sosial kedua yang muncul ialah Aspek Politik. Ketika Kerajaan Korea dihadapkan dengan permasalahan antar negara dengan Jepang, Raja Gon dengan tetap lebih mementingkan kepentingan negara dibanding kepentingan pribadinya. Dari peristiwa tersebut diharapkan dapat menambah rasa cinta tanah siswa.

Sedangkan Aspek Kepemimpinan terlihat pada peristiwa ketika Raja Gon memimpin negaranya dengan penuh tanggung jawab dan tanpa melalaikan kewajibannya. Dari peristiwa ini, siswa seharusnya mampu mencontoh bagaimana karakter seorang pemimpin yang baik. Aspek Sosial yang selanjutnya adalah Aspek Ekonomi. Peristiwa yang terjadi adalah ketika Na-Ri yang seorang anak orang kaya raya dengan kondisi ekonomi yang baik, namun lebih memilih untuk hidup mandiri dan memulai usahanya sendiri untuk belajar bagaimana menjadi pengusaha yang baik. Dari peristiwa tersebut, diharapkan siswa memiliki jiwa mandiri sehingga dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dengan tanpa bergantung pada orang lain.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul pada novel ini diantaranya kejujuran, religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca dan tanggung jawab. Dengan mengidentifikasi nilai-nilai yang muncul pada novel terutama nilai pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat mencontoh dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, novel *The King Eternal Monarch 1* lahir dari seorang penulis yang cenderung selalu memilih genre romansa dan cenderung menonjolkan nilai-nilai sosial. *Kedua*, pembaca novel *The King Eternal Monarch 1* cenderung menyukai novel ini karena pengemasan tokoh yang kuat serta alur yang tidak mudah ditebak. *Ketiga*, novel *The King Eternal Monarch 1* dapat memberikan pengaruh baik terhadap masyarakat melalui aspek-aspek sosial yang muncul diantaranya, Aspek Keagamaan, Aspek Politik, Aspek Kepemimpinan dan Aspek Ekonomi. *Keempat*, novel *The King Eternal Monarch 1* mengandung nilai pendidikan karakter sesuai dengan pernyataan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) diantaranya kejujuran, religius, disiplin, kerja keras dan mandiri. Dan *kelima*, implementasi nilai-nilai sosial dan pendidikan karakter sesuai dan relevan untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA.

REFERENSI

Al-Ma'ruf, A. I. (2011). Peran Sastra Multikultural sebagai Media Komunikasi Antarbangsa. *LITERASI: Indonesian Journal of Humanities*, 1(1), 31-42.

- Ahmadi, A. (2020). Aspek Sosial Budaya Masyarakat Suku Sasak Lombok Dan Nilai Pendidikan Novel Sri Rinjani Karya Eva Nourma (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnalistrendi*, 5(1), 77-85.
- Anafiah, S. (2014). Pemanfaatan sastra anak sebagai media penanaman wawasan multikultural. *Trihayu*, 1(1), 259079.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Journal of Early C*
- Anggraini, P. (2018). Representasi Karakter Cinta Indonesia dalam Novel Kaki Langit Talumae dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran (Representation of Nationalism in Novel Kaki Langit Talumae and Its Development As A Learning Media). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya (JBSP)*, 8(1), 1-14.
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69-74.
- Anita, S. R. (2021). Novel Lalu Karya Randa Anggarista: Kajian Sosiologi Sastra (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Azis, S. A. (2014). Cerita rakyat salah satu media pembelajaran sastra anak lintas kurikulum. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 97-104.
- Azizi, A. F., & Anggraini, P. (2019). Karakter kerja keras dan karakterisasinya dalam Novel Para Penjahat dan Kesunyiannya Masing-Masing. *Alayasastra*, 15(1), 61-70.

- Damono, S. D. (2006). Pengarang, karya sastra dan pembaca. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(1), 22-37.
- Dewi, N. L. L. A., Putrayasa, I. B., & Nurjaya, I. G. (2014). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Faidah, C. N. (2018). Dekonstruksi sastra anak: mengubah paradigma kekerasan dan seksualitas pada karya sastra anak Indonesia. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 126-139.
- Gora, R. (2015). Representasi feminisme dalam karya sastra (Kajian semiotika sosial novel “Eks Parasit Lajang” karya Ayu Utami). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 15(2), 1-11.
- Harahap, I. (2019). Ekonomi pembangunan: pendekatan transdisipliner. Medan, Indonesia : Perdana Publishing
- Irma, C. N. (2018). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Ibuk karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 14-22.
- Islamy, A., Lestari, D. P., Saihu, S., & Istiani, N. (2020). Pembiasaan Ritualitas Kolektif dalam Pembentukan Sikap Sosial Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan). *EDUCANDUM*, 6(2), 175-181.
- Kemendiknas (2010). Nilai Pendidikan Karakter. Indonesia: Kementrian Pendidikan Nasional
- Kholisoh, B. (2012). *Novel sebagai Media Pendidikan (Studi Eksperimen Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Lubis, F. W. (2018). Analisis Diskriminasi Pada Novel “Amelia” Karya Tere-Liye. *Journal of science and social research*, 1(1), 53-59.
- Metro, S. A. I. (2021) Rasa dan gaya dalam penulisan karya sastra: studi pada mahasiswa bahasa dan sastra arab IAIN Metro. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Anak*, 4(01), 1-17..
- Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya Bandung
- Mutholib, A. (2017). Menilik Aspek-Aspek Sosial dalam Pendidikan Dasar dan Menengah. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(02), 271-292.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113-118.
- Nuryanti, K. R., & Sari, N. (2020) Kajian Sosiologi Sastra Cerpen Totopong.
- Paramita, A. A. (2010). *Citra Wanita dalam Novel Tabula Rasa Karya Ratih Kumala: Tinjauan Sastra Feminis* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Parmini, N. K., Suandi, I. N., & Sutresna, I. B. (2014). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).

- Rokhmawan, T., & Firmansyah, M. B. (2018). Budaya lisan sebagai “pembawa nilai normatif” masyarakat santri: analisis konten didaktik dan penyusunan Cergam Legenda Para Ulama. *OFSPREPRINTS*, (1).
- Rosita, F. Y. (2013). Pembelajaran moral, etika, dan karakter melalui karya sastra. *El-WASATHIYA: Jurnal Studi Agama*, 1(2). 232-254.
- Rustan, E. (2018). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Berbasis Multikultural dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkarakter di Era Globalisasi. Baubau, Indonesia : Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara
- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2017). Kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra serta relevansinya dengan materi ajar di SMA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 16-27.
- Sanjaya, B. D. (2015). Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah. Retrieved from
- Saputri, L. C., & Laeliah, Y. N. (2021). Nilai pendidikan karakter pada Novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari. *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 88-101.
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan karakter sebagai pilar pembentukan karakter bangsa.
- Simpem AB. I Wayan. 1982. Kamus Bahasa Kawi – Indonesia. Denpasar : Mabhakti Offset.
- Sinaga, T. N., Effendy, C., & Priyadi, A. T. (2018). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sie Po Giok Karya Tio Ie Soei. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12).
- Sitepu, P. A. (2012). Teori-teori Politik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slamet, Y. B. M. (2018). Fungsi dan peran karya sastra dari masa ke masa. *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring*, 1(1), 24-40.
- Sook, K. E. (2016) Discendants Of The Sun. Jakarta, Indonesia : PT Nizan Publika
- Sook, K. E. (2016) Guardian: The Lonely and Great God. Jakarta, Indonesia : PT Nizan Publika
- Sook, K. E. (2021) The King Eternal Monarch 1. Jakarta, Indonesia : PT Nizan Publika
- Tanyid, M. (2018). Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik Dalam Menghadapi Konflik. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 124-137.
- Utami, E. T. (2011). Aspek Budaya dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari: Tinjauan Sosiologi Sastra (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wiranty, W. (2016). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294-304.
- Wulandari, R. A. (2015). Sastra dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 2(2), 63-73.
- Wuriyanto, A. B. (2018, February). Literasi Sastra dalam Masyarakat Belajar (Learning Society). In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 1, No. 1).

- Yenhariza, D., Nurizzati, N., & Ratna, E. (2012). Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 167-174.
- Yuliarti, Y., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2015). Tindak tutur direktif dalam wacana novel trilogi karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Zuriah, N. (2007) Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.